

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orde Baru yang berlangsung selama tahun 1966-1998 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pada hakikatnya, Orde Baru merupakan sebuah wujud pelaksanaan dari Pancasila dan UUD 1945, atau disebut sebagai sebuah masa koreksi terhadap penyelewengan-penyelewengan yang terjadi di masa Orde Lama. Soeharto yang memegang tampuk pemerintahan, berusaha meningkatkan peran negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Orde Baru yang juga mencanangkan era pembangunan, membawa dampak besar dalam berbagai bidang dan elemen masyarakat. Begitu pula dengan wanita, mereka dituntut untuk memberikan kontribusinya melalui peran sosial, politik dan ekonomi mereka guna menunjang keberhasilan pembangunan.²

Wanita yang pada masa Orde Lama terkotak-kotak dalam sisi ideologisnya akibat keterlibatannya dalam partai politik, perlahan mulai meninggalkan hal tersebut. Orde Baru memiliki anggapan bahwa tergabungnya wanita dalam hal politis, tidaklah memiliki manfaat baik bagi kepentingan wanita ataupun kepentingan pembangunan nasional. Anggapan tersebut juga berkaitan dengan ketakutan pemerintah akibat peristiwa G30S-PKI yang terdapat keterlibatan GERWANI sebagai salah satu organisasi wanita pada masa itu. Pertimbangan inilah yang akhirnya melatarbelakangi dibentuknya organisasi wanita seperti Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, dan PKK yang menjadi wujud dominasi organisasi wanita bentukan negara.³

Organisasi wanita dibentuk dengan memiliki ciri dimana suami para wanita itu bekerja pada ranah pemerintahan. Dengan fokus pada keanggotaan dari para istri, pemerintah dapat membentengi pegawai negeri, anggota ABRI dan rakyat

¹ Hendra Permana, *Orde Baru* (Pontianak: Derwati Press, 2018). Hlm 7

² Loekman Soetrisno. "Peranan Wanita dalam Pembangunan: Suatu Perspektif Sosiologis," *Populasi* 1, no. 1 (1990). Hlm 13

³ Soetrisno. "Peranan Wanita dalam Pembangunan: Suatu Perspektif Sosiologis," ..., hlm 18-19

pada umumnya dari pengaruh kekuatan lain atau siapa saja yang akan menyebarkan ideologi non Pancasila. Organisasi wanita selama masa Orde Baru dibentuk sebagai rekayasa sosial yang dirancang oleh pemerintah sehingga potensi mereka bisa digunakan oleh pemerintah untuk menggerakkan pembangunan nasional.⁴ Isu wanita dalam konsep negara pembangunan, mulai banyak muncul pada tahun 1978 dengan adanya konsep tentang peningkatan peran wanita yang tercantum dalam GBHN. Sejak masa inilah gerakan wanita mulai berkembang secara perlahan.⁵

Doktrin rezim Orde Baru terhadap wanita ditandai oleh pemisahan wanita dalam program-program khusus serta citra sosok wanita di media massa yang mencerminkan pandangan bahwa perempuan diukur dari kemampuannya untuk mengabdikan kepada suami, keluarga, dan negara. Konsep "Ibuisme" di Indonesia yang terpancar dalam tiga organisasi wanita, yakni Dharma Wanita, Dharma Pertiwi dan PKK merupakan sebuah ideologi gender yang sangat membatasi, karena tujuannya adalah untuk mengontrol dan menciptakan tatanan sosial yang hierarkis. Kontrol yang ditetapkan menyebabkan munculnya gerakan perempuan yang mendombrak pada Tahun 1970-1980 untuk memperjuangkan haknya yang dikoordinasi oleh aktivis wanita masa itu.⁶ Meskipun wanita diharapkan berpartisipasi dalam pembangunan, mereka tetap diharuskan menjalankan peran sebagai istri dan ibu, yang sebenarnya merupakan manipulasi terhadap dua model keperempuanan.⁷ Inilah yang menjadikan media massa dan pers Orde Baru bias gender terhadap wanita masa itu.

Selama masa pekermbangannya, pers dijadikan sebagai sebuah alat untuk membangun kesadaran nasional terutama oleh para cendekiawan. Pemerintah Orde Baru mengharapkan pers sebagai mitranya yang hanya menyuarakan suara pemerintah, di mana setiap pemberitaan yang hadir harus sesuai dengan peraturan

⁴ Soetrisno. "Peranan Wanita dalam Pembangunan: Suatu Perspektif Sosiologis," ..., hlm 18

⁵ Bela Sabila Nina and Mahfud. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Gerakan Perempuan Indonesia pada Masa Orde Baru. *Jurnal Sangkala*. Vol. 4, No. 2. (2025). Hlm 64

⁶ Risma Fauzia. "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan dalam Teori Feminisme." *Journal of Comprehensive Science*. Vol. 1, No. 4 (2022), hlm 869

⁷ Wening Udasmoro, ed., *Dari Doing Ke Undoing Gender Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2018). Hlm 146-147

yang ditetapkan oleh pemerintah Orde Baru. Hal demikian menyebabkan sedikitnya pers yang berani mengkritik dan banyaknya pembredelan media massa yang terjadi.

Dalam pengertiannya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawi berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak. Istilah Pers ini sudah lazim dikaitkan dengan surat kabar, majalah ataupun wartawan di dalamnya.⁸ Pers memiliki peranan utama dalam masyarakat sebagai penyebar informasi dan kontrol sosial. Sebagai lembaga yang vital, pers menjadi alat utama untuk memahami kondisi dan keadaan suatu negara.⁹

Pers Orde Baru dikenal dengan pers pembangunan, karena pada masa inilah pers berubah menjadi “Penggerak Pembangunan Bangsa” yang selalu terhubung dengan segala aktivitas politik dan terikat dengan norma Pancasila sesuai dengan kebijakan Orde Baru.¹⁰ Rezim Orde Baru berhasil memberikan pengaruhnya utamanya terkait wanita dalam sisi pers dan media massa. Keterlibatan wanita dalam dunia pers sering dimanfaatkan oleh kelompok tertentu sebagai daya tarik untuk meningkatkan penjualan. Mereka menyadari bahwa wanita, dalam berbagai aspek, merupakan “produk” yang menarik untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, tampilan majalah wanita sering kali berkaitan dengan unsur pemuasan hasrat dan diskriminasi seksual.¹¹ Kemewahan dan eksploitasi keindahan tubuh perempuan menjadi daya tarik utama di setiap edisi. Citra perempuan yang ideal seringkali dibangun berdasarkan penampilan fisik, sehingga tanpa disadari, perempuan

⁸ Dahlan Surbakti, “Peran Dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya,” *Jurnal Hukum PRIORIS* 5, no. 1 (2016). hlm 77, <https://doi.org/10.25105/prio.v5i1.396>.

⁹ Edwin Ariwianto, “Jurnal Lani : Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya Kebebasan Pers Serta Kritik Masyarakat Dalam Masa Pemerintahan Orde Baru,” *Jurnal Lani : Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya* 4 (2023). hlm 107–108.

¹⁰ Omi Intan Naomi, *Anjing Penjaga, Pers Di Rumah Orde Baru* (Depok: Gorong-Gorong Budaya, 1996). Hlm 135

¹¹ Frida Kusumastuti, “Perkembangan Dan Tantangan Pers Wanita Dalam Industri Pers,” *Bestari*, 1994. Hlm 32

menjadi korban komersialisme. Jarang sekali media perempuan pada masa itu yang menyuarakan ideologi yang mendukung nasib perempuan.¹²

Representasi wanita dalam media massa sering menjadi acuan bagi masyarakat umum untuk “melihat” citra perempuan. Cara media menampilkan sosok wanita berpengaruh dalam membentuk kesadaran masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Seringkali, media massa menunjukkan bias gender, menggambarkan wanita sebagai sosok yang lemah, pasif, feminim, dan terjebak dalam ranah domestik.¹³ Peran tersebut kemudian mempengaruhi identitas yang muncul di masyarakat dan menunjukkan seberapa berpengaruhnya media dapat membentuk opini tentang wanita.

Hal ini tentunya merupakan pembiasaan terhadap salah satu fungsi pers, yaitu edukatif. Melalui media, pesan-pesan dapat disebarkan ke berbagai penjuru dan berpotensi mempengaruhi serta mencerminkan budaya masyarakat atau kondisi suatu negara pada saat media itu hadir. Pers seharusnya memberikan ruang yang setara dalam peliputan terhadap individu atau kelompok dengan beragam gender. Pengaruh kuat doktrin rezim Orde Baru turut membentuk cara wartawan memaknai isu-isu terkait wanita dan pemberitaan tentang masalah yang dihadapi oleh perempuan.¹⁴

Pers dibutuhkan sebagai penyeimbang kekuasaan dan memberikan ruang bagi rakyat untuk bisa bersuara. Ketika pers dalam sebuah hegemoni kekuasaan telah mengalami tekanan dan pengekanan, sehingga tidak bisa memberikan pemberitaan yang objektif kepada masyarakat, maka peran intelektual sangat dibutuhkan dalam tubuh pers. Kaum intelektual menyediakan forum diskusi dan menggunakan pers sebagai media untuk menyebarkan informasi terkait pemikirannya sehingga pemberitaan tidak hanya dibentuk dari satu sudut pandang

¹² Nurul Qomariah and Wartawan Tribun Pekanbaru, “Jurnalis Perempuan Dan Citizen Journalism,” *Tribun*, 2014, 1–13.

¹³ Liliek Budiastuti and Mochamad Gifari, “Representasi Perempuan Dalam Majalah Wanita,” *Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2008). Hlm 110

¹⁴ Pratiwi Utami, “Framing Media Merekam Feminisme Indonesia,” *Jurnal Komunikasi* 4 (2010). hlm 103.

semata dan membuat bangsa Indonesia bisa semakin kritis terhadap permasalahan yang terjadi utamanya terkait dengan wanita. Prisma menjadi sebuah media berkumpulnya para intelektual Orde Baru dan menjadi pers alternatif¹⁵ yang memberikan pemikiran terkait dengan pembangunan dan permasalahan pada masa Orde Baru.¹⁶

Majalah Prisma menjadi salah satu media cetak terkemuka pada masa Orde Baru yang berbeda dengan majalah lainnya. Prisma lebih pragmatis dan berorientasi pada *problem solving*. Majalah Prisma hadir sebagai cita cendekiawan tahun 70-an sampai 90-an yang memiliki cita-cita menjalankan modernisasi dengan merekam semua masalah dan peristiwa yang dialami masyarakat Orde Baru.¹⁷ Prisma menjadi salah satu majalah yang memberitakan wanita tidak hanya dalam aspek objek kecantikan dan doktrin Orde Baru semata tetapi melihat bagaimana wanita dalam wacana pembangunan yang dilakukan Orde Baru. Majalah yang terbit dwibulanan ini menciptakan perspektif baru pada wanita dalam berbagai sisi di ruang publik. Majalah prisma edisi wanita terbit selama lima edisi dengan tahun yang berbeda yaitu edisi wanita tahun 1975, 1981, 1985, 1995 dan 1996. Lima edisi ini terbit sesuai dengan kondisi wanita yang ada pada saat itu. Prisma menjadi sebuah media yang memberikan ruang wacana gender di tengah keterbatasan yang ada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dalam penelitian ini, penulis tertarik membahas peran wanita dalam majalah prisma sebagai objek penelitian. Walaupun banyak majalah yang terbit pada masa itu utamanya terkait dengan wanita, Majalah Prisma yang membawa citra dirinya sebagai majalah pembangunan memberikan ruang khusus bagaimana wanita yang juga terdampak dalam era pembangunan yang berjalan. Pekhususan ini membuat kesempatan bagi penulis untuk melihat dan

¹⁵ Pers alternatif merupakan sebuah media informasi yang tidak selalu berkiblat pada cara pandang media utama pada umumnya yang sering digunakan sebagai bentuk membangun perlawanan. Pers ini hadir sebagai resistensi pemikiran terhadap berbagai media arus utama. Sumber : Eddyono. "Pers Alternatif pada Era Orde Baru : Dijnakkan hingga Dibungkam". *Komunika*, Vol 8, No. 1 (2021). Hlm 56

¹⁶ Abd. Rasid. "Pola Interaksi Pers, Pemerintah dan Masyarakat dalam Membentuk Sistem Pers Pancasila: Suatu Analisis Retrospektif." *Sosiohumaniora*, Vol. 13, No.2. (2011). Hlm 200

¹⁷ Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gusdur* (Yogyakarta: LKis, 2000). Hlm x

meneliti bagaimana wanita diberitakan sebagai objek dalam bidang ekonomi, politik, budaya juga sosial. Hal ini akan membawa pandangan baru terhadap wanita. Prisma yang didominasi oleh para cendekiawan, menjadikannya sebagai wada pemikiran para intelektual yang memiliki keresahan akan peran wanita di masa Orde Baru. Pemilihan tahun pada 1975-1996, karena 1975 merupakan pertama kalinya prisma sebagai majalah ilmiah mengeluarkan edisi khusus perempuan di tengah banyaknya majalah wanita yang tersebar dan tahun permulaan bermunculannya organisasi wanita bentukan negara maupun aktivis wanita yang menyuarakan hak para perempuan. Dan tahun 1996 merupakan tahun terakhir majalah prisma mengeluarkan edisi terkait dengan perempuan dan akhirnya diberhentikan oleh pemerintah pada tahun 1998.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Majalah Prisma?
2. Bagaimana Peran Wanita dalam Pemberitaan Majalah Prisma pada Masa Orde Baru Tahun 1975-1996?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wanita diberitakan oleh pers pada masa Orde Baru. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari hasil tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya majalah Prisma
2. Untuk menganalisis bagaimana peran wanita dalam pemberitaan majalah Prisma pada masa orde baru tahun 1975-1996

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan observasi ke perpustakaan maupun internet, penulis menemukan beberapa sumber buku, skripsi, Journal ataupun tesis yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji diantaranya :

1. Skripsi Shofiyanti, Lisis. Respon Cendekiawan Muslim Tentang Pembangunan Ekonomi Orde Baru : Studi Jurnal Prisma Tahun 1979-1989. (2016)

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lilis Shofiyanti ini membahas mengenai respon cendekiawan muslim terhadap pembangunan ekonomi pada masa orde baru dalam pemberitaan di majalah prisma sebagai objek penelitiannya. Dalam skripsi ini terdapat beberapa pembahasan terkait dengan majalah prisma terutama pembahasan posisi dan peran jurnal prisma dalam dinamika Orde Baru, yang meliputi isu-isu ekonomi dan juga berbagai respon cendekiawan muslim tentang pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, dari segi judul dan isi sudah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada pemberitaan wanita dalam majalah prisma.

2. Journal Frida Kusumastuti, “Perkembangan dan Tantangan Pers Wanita Dalam Industri Pers” Journal Bestari 16, (1994).

Dalam Journal karya Frida Kusumastuti ini dibahas mengenai wanita dan perannya dalam industri pers. Dijelaskan juga terkait pers wanita yang pernah ada terutama pada masa orde baru. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa journal ini membahas pers wanita secara umum dan tidak seperti penelitian sebelumnya, penulis akan lebih menekankan penelitiannya pada pemberitaan majalah prisma yang merupakan majalah ilmiah politik dan ekonomi bukan pada majalah khusus yang membahas terkait wanita.

3. Skripsi S. Hamidah. Wanita dalam pemberitaan “Madjalah Kesehatan” Tahun 1968-1970. (2024)

Skripsi yang ditulis oleh S Hamidah ini membahas terkait peran wanita dalam majalah kesehatan juga bagaimana pemberitaan terkait kesehatan wanita

pada masa itu. Skripsi ini menyajikan pembahasan seputar kesehatan wanita, obat-obatan dan penyakit yang ada pada saat itu utamanya pada wanita. Berdasarkan hasil analisis skripsi ini Objek yang diteliti berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis akan fokus pada majalah prisma sebagai majalah politik dan ekonomi dan menjadikan skripsi ini sebagai sumber rujukan dan pembandingan dengan penelitian penulis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan yang dirancang untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan bahan sumber sejarah, menilai dan menguji sumber secara kritis, serta menyajikan hasil dari apa yang telah diperoleh. Metode penelitian adalah suatu sistematis yang berisi cara-cara yang tepat untuk memperoleh kebenaran dalam sejarah.¹⁸ Metode yang dipakai dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan heuristik adalah proses yang ditujukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan diteliti. Heuristik merujuk pada kegiatan pencarian sumber untuk memperoleh data atau materi sejarah, serta bukti-bukti yang relevan dalam kajian sejarah¹⁹. Pada tahap heuristik penulis telah melakukan berbagai observasi ke tempat yang memiliki informasi terkait dengan penelitian yang akan ditulis. Adapun tempat yang telah penulis kunjungi yaitu :

1. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution, No. 105 Bandung
2. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁸ Wasino and Endah Sri Hartatik, “*Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penelusuran,*” Seri Publikasi Pembelajaran, 2018. Hlm 11.

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hlm 93

3. Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Jawa Barat, Jl. Kawaluyaan Indah II no. 4 Soekarno Hatta
4. Prisma, Jl. Pangkalan Jati I No.71, RT 01/RW01 Pangkalan Jati, Cinere, Kota Depok
5. Perpustakaan Batu Api, Jl. Jatinangor No. 142 A
6. Perpustakaan Ajip Rosidi, Jl. Garut No. 2

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah yang termasuk di dalamnya ada dua jenis yaitu :

a. Sumber Primer

- 1) Majalah Prisma Edisi Perempuan “Wanita dan Cakrawala Baru” No. 5, Oktober 1975
 - a) Astrid S. Susanto. Wanita Desa dan Pembangunan. Prisma 5, 1975
 - b) Yulfita Rahardjo. Beberapa Dilema Wanita Bekerja. Prisma 5, 1975
 - c) T.O. Ihromi. Wanita Sebagai Penerus Nilai-Nilai Kepada Generasi Muda. Prisma 5, 1975
 - d) Mayling Oey. Beberapa Catatan Demografis tentang Kemajuan Wanita Indonesia. Prisma 5, 1975
- 2) Majalah Prisma Edisi Perempuan “Wanita Indonesia: Terpaku di Persimpangan Dilema di Tengah Kesenjangan Sosial” No. 7, Juli 1981
 - a) Khrisna, Wajah Wanita dalam Film Indonesia : Beberapa Catatan. Prisma 7, 1981
 - b) Jakob Sumardjo, Rumah yang Damai : Wanita dalam Sastra Indonesia. Prisma 7, 1981
 - c) Toeti Heraty Noerhady. Wanita dan Citra Diri. Prisma 7, 1981
- 3) Myra M. Sidharta. Majalah Wanita : Antara Harapan dan Kenyataan. Prisma 8, 1981
- 4) Majalah Prisma Edisi Perempuan “Menegakkan Peran Ganda Wanita Indonesia” No. 10 Tahun 1985

- a) Mayling Oey. Perubahan Pola Kerja Kaum Wanita di Indonesia Selama Dasawarsa 1970 Sebab dan Akibatnya. Prisma 10, 1985
 - b) Glen Chandler. Wanita Pedagang di Pasar Desa di Jawa. Prisma 10, 1985
 - c) Martha G. Logsdong. Pegawai Negeri Sipil Wanita di Indonesia. Prisma 10, 1985
- 5) Majalah Prisma “Reproduksi Ketimpangan Gender” No. 6 Tahun 1995
- a) Irwan Abdullah, Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi. Prisma 6, 1995
 - b) Handewi P. Saliem, Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan. Prisma 6, 1995
 - c) Maria Pakpahan, Perempuan dan Program Penyesuaian Struktural. Prisma 6, 1995
 - d) Hesti R. Wijaya. Perdagangan Internasional, Perekonomian Pedesaan dan Perempuan. Prisma 6, 1995
- 6) Majalah Prisma Edisi Perempuan, “Wanita-Wanita di Atas Pentas Politik”. No. 5, 1996
- a) Muhammad Asfar. Wanita dan Politik Antara Karir Pribadi dan Jabatan Suami. No. 5, 1996
 - b) Ruth Indiah Rahayu. Sosial Politik Gender Pada Masa Orde Baru. No. 5, 1996
 - c) Bagong Suyanto. Pemberdayaan dan Kesetaraan Perempuan. No. 5, 1996
- b. Sumber Sekunder
- 1) Buku
 - a) Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru : Pilihan Artikel Prisma, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta 2024
 - b) Setengah Abad Prisma. Pustaka LP3ES Indonesia. No. 4, 2021
 - 2) Majalah dan Surat Kabar
 - a) Majalah Edisi Khusus 20 Tahun Prisma. Di Atas Panggung Sejarah; Dari Sultan ke Ali Murtopo. LP3ES 1991

3) Skripsi

- a) Shofiyanti, Lilis. Respons Cendekiawan Muslim Tentang Pembangunan Ekonomi Orde Baru: Studi Jurnal Prisma Tahun 1979-1989. (2016)

2. Kritik

Kritik sumber biasanya dilakukan terhadap sumber-sumber primer. Proses ini mencakup verifikasi sumber, yaitu pengujian untuk menentukan kebenaran atau akurasi dari suatu sumber. Tahapan ini penting sebagai upaya untuk mencari kebenaran dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.²⁰ Kritik sumber terbagi menjadi dua tahapan, yaitu kritik eksternal yang merupakan langkah verifikasi dari aspek luar, dan kritik intern yang fokus pada aspek isi sumber.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah langkah verifikasi yang dilakukan terhadap aspek luar dari sumber sejarah. Proses ini bertujuan untuk menguji keaslian dan otentisitas sumber dengan cara menilai faktor-faktor fisik yang terkait dengan sumber tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan seleksi berdasarkan karakteristik fisik sumber.²¹ Maka, penulis menganalisis kapan sumber itu dibuat, kertas, huruf, tinta dan penampilan luar lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis melakukan kritik eksternal dengan beberapa sumber yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber primer yang diperoleh dapat dianggap sebagai sumber yang telah memenuhi standar uji, diantaranya :

- 1) Astrid S. Susanto. Wanita Desa dan Pembangunan. Prisma 5, 1975

Bagian majalah ini ditulis oleh Astrid Sunarti Susanto yang merupakan staf Ahli BAPPENAS Sektor Penerangan Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan yang juga merupakan dosen Ilmu-Ilmu Sosial di

²⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020).

²¹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020)..

Universitas Indonesia. Majalah ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi kertas yang menguning di beberapa bagian. Tulisannya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan tinta hitam yang tidak luntur sehingga masih dapat dibaca dengan jelas. Sumber ini merupakan sumber yang ditulis pada tahun 1975 dan masih dalam kondisi yang baik. Berdasarkan hasil analisis sumber ini bisa dijadikan sebagai sumber primer bagi penelitian penulis.

- 2) Yulfita Rahardjo. Beberapa Dilema Wanita Bekerja. Prisma 5, 1975

Bagian majalah ini ditulis oleh Yulfita Rahardjo yang merupakan seorang Staf Pusat Penelitian Penduduk LEKNAS di Jakarta, Sumber ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 3) T.O. Ihromi. Wanita Sebagai Penerus Nilai-Nilai Kepada Generasi Muda. Prisma 5, 1975

Bagian majalah ini ditulis oleh T.O Ihromi yang merupakan seorang Dosen Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan yang menggunakan tinta hitam masih utuh dan tidak luntur sehingga tulisan masih bisa dibaca dengan jelas.

- 4) Mayling Oey. Beberapa Catatan Demografis tentang Kemajuan Wanita Indonesia. Prisma 5, 1975

Bagian majalah ini ditulis oleh Mayling Oey yang merupakan seorang staf riset pada Lembaga Demografi Universitas Indonesia. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah ada yang menguning akan tetapi masih dapat digunakan dengan baik. Tulisan menggunakan ejaan baru dengan tinta hitam yang tidak luntur sehingga tulisan masih bisa dibaca dengan jelas dan informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

- 5) Khrisna, Wajah Wanita dalam Film Indonesia : Beberapa Catatan. Prisma 7, 1981

Bagian majalah ini ditulis oleh Khrisna seorang sarjana dengan Honours dalam bidang sejarah dan meneliti tentang perfilman Indonesia. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi yang masih baik, beberapa bagian kertas terpisah dari sampul akan tetapi masih bisa dibaca secara lengkap. Kertas yang digunakan telah menguning dengan tulisan menggunakan tinta hitam yang tidak luntur dan tulisan sudah menggunakan ejaan baru.

- 6) Jakob Sumardjo, Rumah yang Damai : Wanita dalam Sastra Indonesia. Prisma 7, 1981

Bagian majalah ini ditulis oleh Jakob Sumardjo seorang pengajar di Akademi Seni Tari Bandung. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, dan terlepas dari covernya. Tulisan yang ada telah menggunakan ejaan baru dengan tinta hitam yang masih utuh dan tidak luntur sehingga masih bisa dibaca dengan baik.

- 7) Toeti Heraty Noerhady. Wanita dan Citra Diri. Prisma 7, 1981

Bagian majalah ini ditulis oleh Toety Heraty Noerhady, yang merupakan dosen filsafat dari Universitas Indonesia dan dikenal sebagai penggiat Feminisme pada masa orde baru. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Batu Api dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 8) Myra M. Sidharta. Majalah Wanita : Antara Harapan dan Kenyataan. Prisma 8, 1981

Bagian majalah ini ditulis oleh Myra M. Sidharta yang merupakan seorang dosen fakultas sastra Universitas Indonesia. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi yang masih baik. Majalah dalam kondisi telah dibundel menjadi satu sesuai dengan tahun terbitnya. Kertas yang digunakan telah menguning dengan tulisan yang

menggunakan ejaan baru. Tulisan ditulis dengan tinta hitam yang masih utuh sehingga masih bisa dibaca dengan baik.

- 9) Mayling Oey. Perubahan Pola Kerja Kaum Wanita di Indonesia Selama Dasawarsa 1970 Sebab dan Akibatnya. Prisma 10, 1985

Bagian majalah ini ditulis oleh Mayling Oey seorang Research Associate pada Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Majalah dalam kondisi telah dijadikan satu buku dengan edisi majalah prisma lainnya pada tahun 1985. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 10) Glen Chandler. Wanita Pedagang di Pasar Desa di Jawa. Prisma 10, 1985

Bagian majalah ini ditulis oleh Glen Chandler yang merupakan seorang Guru besar di bidang geografi Universitas Monash. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 11) Martha G. Logsdong. Pegawai Negeri Sipil Wanita di Indonesia. Prisma 10, 1985

Bagian majalah ini ditulis oleh Martha G. Logsdong yang merupakan seorang guru besar Antropologi di Universitas Macquarie. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 12) Irwan Abdullah, Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini ditulis oleh Irwan Abdillah yang merupakan seorang guru besar Antropologi di Universitas Gadjah Mada. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih

baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 13) Handewi P. Saliem, Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini ditulis oleh Handewi P. Saliem yang merupakan seorang Peneliti di Badan Litbang Departemen Pertanian. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 14) Maria Pakpahan, Perempuan dan Program Penyesuaian Struktural. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini ditulis oleh Maria Pakpahan yang merupakan seorang Ketua Divisi Penelitian Yayasan Rumpun. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 15) Hesti R. Wijaya. Perdagangan Internasional, Perekonomian Pedesaan dan Perempuan. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini ditulis oleh Hesti R. Wijaya yang merupakan seorang Kepala Pusat Penelitian Studi Wanita. Sumber ini ditemukan di perpustakaan Ajip Rosidi dengan kondisi fisik yang masih baik. Beberapa bagian kertas sudah menguning, tulisan menggunakan tinta hitam yang masih utuh sehingga tulisan masih dapat dibaca dengan jelas.

- 16) Muhammad Asfar. Wanita dan Politik Antara Karir Pribadi dan Jabatan Suami. No. 5, 1996

Bagian majalah ini ditulis oleh Muhammad Asfar yang merupakan seorang lulusan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Majalah ini ditemukan di toko buku online dengan kondisi kertas yang masih baik dengan tulisan yang ditulis menggunakan tinta hitam masih utuh dan tidak luntur sehingga masih dapat dibaca dengan baik. Majalah ini terbit tahun 1996 dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

- 17) Ruth Indiah Rahayu. Sosial Politik Gender Pada Masa Orde Baru. No. 5, 1996

Bagian majalah ini ditulis oleh Ruth Indiah Rahayu yang merupakan seorang reporter yang banyak terlibat dalam kegiatan dan diskusi perempuan. Majalah ini ditemukan di toko buku online dengan kondisi fisik yang masih baik. Kertas yang digunakan masih utuh dan hanya menguning di beberapa bagian majalah. Tulisan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan dengan tinta hitam yang masih utuh dan tidak luntur.

- 18) Bagong Suyanto. Pemberdayaan dan Kesetaraan Perempuan. No. 5, 1996

Bagian majalah ini ditulis oleh Bagong Suyanto yang merupakan seorang peneliti di Pusat Studi Wanita Universitas Airlangga yang juga menulis beberapa buku tentang perempuan dan kemiskinan. Sumber ini ditemukan di toko buku online dengan kondisi fisik yang masih baik. Kertas yang digunakan masih utuh dan hanya menguning di beberapa bagian majalah. Tulisan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan dengan tinta hitam yang masih utuh dan tidak luntur.

b. Kritik Intern

Kritik ini dilakukan untuk menilai kelayakan sebuah sumber dari segi isi. Dalam konteks ini, penting untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat dan layak menyampaikan kebenaran, serta seberapa dekat hubungan sumber dengan peristiwa yang akan diteliti. Adapun sumber yang telah melalui tahapan ini adalah :

- 1) Astrid S. Susanto. Wanita Desa dan Pembangunan. Prisma 5, 1975

Tulisan ini memuat terkait bagaimana wanita yang bekerja, terkait program hamil terhadap pendidikan anak, juga terkait pendidikan wanita di Indonesia. Yang paling disoroti dalam tulisan ini adalah bagaimana wanita desa juga dapat memberikan kontribusi dalam program pembangunan Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tulisan dalam majalah

ini bisa dijadikan sebagai sumber primer yang sesuai untuk penelitian penulis.

- 2) Yulfita Rahardjo. Beberapa Dilema Wanita Bekerja. Prisma 5, 1975

Tulisan ini memuat tentang partisipasi wanita dalam tenaga kerja juga terkait peran wanita dalam masyarakat yang menempatkan dirinya sebagai ibu rumah tangga. Dalam bagian majalah ini juga disediakan data sejarah terkait wanita sebagai tenaga kerja, dilema wanita yang mengejar karir nya juga pola pekerjaan yang dipilih oleh wanita pada masa itu. Sehingga penulis menjadikan tulisan dalam majalah prisma ini sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

- 3) T.O. Ihromi. Wanita Sebagai Penerus Nilai-Nilai Kepada Generasi Muda. Prisma 5, 1975

Tulisan ini memuat tanggapan mengenai wanita yang ideal dan suami yang ideal terhadap pembangunan yang tengah terjadi di Indonesia, terdapat pula penjelasan mengenai peranan ibu sebagai pengasuh dalam proses sosialisasi pada masa itu juga berbicara mengenai peningkatan partisipasi wanita dalam berbagai program pembangunan. Sehingga penulis menjadikan tulisan majalah prisma ini sebagai salah satu sumber primer dalam penelitian ini.

- 4) Mayling Oey. Beberapa Catatan Demografis tentang Kemajuan Wanita Indonesia. Prisma 5, 1975

Tulisan ini memuat terkait bagaimana wanita mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan dan berpartisipasi dalam angkatan kerja sebagai salah satu program pemangunan Orde Baru. terdapat pula berbagai data yang memuat tentang wanita sebagai tenaga kerja Orde Baru. Dalam kaitannya dengan tulisan tersebut maka sumber ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer dalam penelitian ini.

- 5) Khrisna, Wajah Wanita dalam Film Indonesia : Beberapa Catatan. Prisma 7, 1981

Tulisan ini memuat terkait bagaimana wanita dalam wajah perfilman Orde Baru di mana film yang diambil berkaitan dengan realitas

sosial, sehingga secara tidak langsung menggambarkan bagaimana kondisi wanita masa itu. Berdasarkan analisis tulisan ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer dalam penelitian ini.

- 6) Jakob Sumardjo, Rumah yang Damai : Wanita dalam Sastra Indonesia. Prisma 7, 1981

Tulisan ini berisi tentang bagaimana wanita dalam sastra masa itu. Bagaimana penggambaran wanita yang ditulis oleh para sastrawan laki-laki ataupun perempuan yang menggambarkan kondisi wanita masa Orde Baru. Berdasarkan isi tulisan, sumber ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer dalam penelitian ini.

- 7) Toeti Heraty Noerhady. Wanita dan Citra Diri. Prisma 7, 1981

Tulisan ini membahas terkait wanita yang memiliki keraguan terhadap peranannya sendiri, peran dalam keluarga dan masyarakat yang harus memiliki titik tengah di antara keduanya. Dalam bagian tulisan ini dijelaskan juga bagaimana wanita digambarkan dalam berbagai majalah yang ada di Indonesia yang secara tidak langsung menggambarkan bagaimana citra wanita yang hadir saat itu. Maka tulisan ini dapat digunakan sebagai sumber primer karena berkaitan dengan pembahasan yang akan penulis teliti.

- 8) Myra M. Sidharta. Majalah Wanita : Antara Harapan dan Kenyataan. Prisma 8, 1981

Tulisan ini membahas terkait bagaimana wanita diberitakan dalam berbagai majalah wanita Orde Baru. Majalah wanita yang terpengaruh ideologi Orde Baru menyajikan banyak sajian berita yang menggambarkan bagaimana wanita seharusnya masa itu. Berdasarkan hasil analisis tulisan ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer untuk penelitian ini.

- 9) Mayling Oey. Perubahan Pola Kerja Kaum Wanita di Indonesia Selama Dasawarsa 1970 Sebab dan Akibatnya. Prisma 10, 1985

Tulisan ini membahas terkait perubahan dalam pola kerja kaum wanita di era pembangunan Indonesia. Wanita mulai mengalami kenaikan pegawai dibanding dengan pria di berbagai sektor pekerjaan. Hal ini

menunjukkan jika wanita mulai memiliki kebebasan bergerak dalam menentukan tujuannya. Maka tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer karena berkaitan dengan penelitian penulis.

- 10) Glen Chandler. Wanita Pedagang di Pasar Desa di Jawa. Prisma 10, 1985

Bagian tulisan ini menjelaskan terkait dengan wanita yang mulai mendominasi kehidupan pasar. Peran wanita yang mulai banyak sebagai pedagang dan persaingan dengan pedagang pria juga dibahas dalam artikel ini. Bagaimana dominasi wanita pedagang dipengaruhi oleh pembangunan Orde Baru yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis sumber ini bisa dijadikan menjadi salah satu sumber primer penelitian ini.

- 11) Martha G. Logsdong. Pegawai Negeri Sipil Wanita di Indonesia. Prisma 10, 1985

Tulisan ini membahas terkait peran wanita dalam birokrasi pemerintahan yang masih sedikit, perbedaan jenis kelamin dalam undang-undang dan peraturan kepegawaian juga dibahas dalam bagian tulisan ini. Maka, tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer untuk penelitian penulis karena memiliki informasi yang berkaitan dengan yang akan penulis kaji.

- 12) Irwan Abdullah, Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi. Prisma 6, 1995

Tulisan ini membahas terkait wanita dengan ketimpangan gender masa Orde Baru dan juga bagaimana partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi pembangunan. Maka, tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer untuk penelitian penulis karena memiliki informasi yang berkaitan dengan apa yang akan penulis kaji.

- 13) Handewi P. Saliem, Potensi dan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini berisi tentang kegiatan ekonomi yang mengalami feminisasi dikarenakan semakin banyaknya wanita yang terjun dalam berbagai sektor ekonomi. Tulisan ini melihat fenomena bagaimana wanita

pekerja pada masa Orde Baru di tahun 1995. Maka tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer penulis.

- 14) Maria Pakpahan, Perempuan dan Program Penyesuaian Struktural. Prisma 6, 1995

Bagian majalah ini berisi tentang wanita yang terdampak kebijakan ekonomi Orde Baru terutama di masa krisis ekonomi Indonesia. Maka bagian tulisan ini bisa dijadikan sumber primer karena sesuai dengan penelitian yang akan penulis kaji.

- 15) Hesti R. Wijaya. Perdagangan Internasional, Perekonomian Pedesaan dan Perempuan. Prisma 6, 1995

Bagian tulisan ini membahas tentang wanita desa yang terdampak arus perdagangan bebas di tengah krisis ekonomi Orde Baru. Dalam tulisan ini juga akan terlihat bagaimana bentuk peran wanita dalam ekonomi tahun 1990an. Maka, tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer karena sesuai dengan penelitian yang akan penulis kaji.

- 16) Muhammad Asfar. Wanita dan Politik Antara Karir Pribadi dan Jabatan Suami. No. 5, 1996

Tulisan ini membahas terkait keterlibatan wanita dalam politik di Indonesia dan bagaimana karir pribadi seorang wanita dipengaruhi oleh jabatan suami mereka. Semakin maraknya fenomena wanita dalam sektor publik, khususnya meningkatnya peranan wanita di bidang politik, menyebabkan kajian terkait peranan wanita menjadi sangat penting. Karena membahas terkait pemberitaan wanita dan politik pada masa orde baru maka tulisan ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer untuk penelitian penulis.

- 17) Ruth Indiah Rahayu. Sosial Politik Gender Pada Masa Orde Baru. No. 5, 1996

Tulisan ini membahas terkait gerakan wanita yang hadir selama masa Orde Baru dan juga organisasi-organisasi yang bergerak pada saat itu terkait dengan perempuan. Di mana dalam tulisan ini organisasi perempuan memandang peran perempuan sebagai istri dan ibu.

Berdasarkan hasil analisis terkait isi maka tulisan ini bisa dijadikan sebagai sumber primer untuk penelitian penulis.

18) Bagong Suyanto. Pemberdayaan dan Kesetaraan Perempuan. No. 5, 1996

Tulisan ini menggambarkan terkait perempuan yang selalu terpojok dalam posisi lemah. Perempuan tidak memiliki cukup kekuatan untuk menghadapi kelas sosial dan industrialisasi. Tulisan ini menekankan jika pembangunan yang dilakukan di Indonesia tidak akan pernah terjadi tanpa adanya kesetaraan gender. Tulisan ini juga menyajikan terkait dengan persoalan tenaga kerja perempuan di Indonesia. Maka berdasarkan hasil analisis tulisan ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber primer untuk penelitian yang akan penulis kaji.

Majalah Prisma merupakan majalah yang fokus pada pembahasan politik, pembangunan ekonomi, perkembangan sosial dan perubahan kultural di Indonesia. Majalah ini pada masanya sering digunakan sebagai media dan referensi bagi pengambil keputusan dan perencana pembangunan di Indonesia.

Penulis melakukan analisis yang mendalam dari berbagai aspek, mulai dari keakuratan informasi, sudut pandang yang disajikan, hingga cara penyajian yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perempuan. Dalam majalah prisma edisi perempuan ini dibahas mengenai bagaimana perempuan dengan pendidikan, peran perempuan dalam politik dan ekonomi juga perempuan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini bertujuan memberikan pandangan dan citra yang berbeda terhadap perempuan, di mana perempuan tidak lagi dianggap sebagai objek dalam media massa tetapi juga menjadi elemen penting dalam pembangunan Indonesia. Majalah prisma juga menyajikan rubrik dialog dengan tokoh-tokoh terkait dengan pembahasan perempuan yang menyajikan pandangan mereka mengenai perempuan dalam berbagai aspek. Rubrik dialog ini menjadi sebuah sumber informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan perempuan yang ingin tahu dan yang kurang mempunyai kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai persoalan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menafsirkan fakta sejarah yang telah diperoleh. Informasi yang didapat dari tahapan kritik tidak dapat diterima begitu saja. Heuristik dan kritik berfungsi untuk menyaring sumber-sumber atau data sejarah, sehingga diperoleh bukti sejarah yang valid dan reliabel. Tahapan interpretasi diperlukan karena bukti yang ada sebagai saksi sejarah bersifat pasif; fakta dan bukti tersebut tidak dapat berbicara sendiri tentang apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Pada tahap ini, penulis menganalisis fakta-fakta satu per satu, kemudian mensintesiskannya menjadi rangkaian peristiwa yang sistematis dalam bentuk rekonstruksi sejarah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori sejarah pemikiran dari Kuntowijoyo. Sejarah pemikiran mencakup tiga hal. Pertama, kajian teks, yang digunakan untuk menganalisis isi teks sehingga didapatkan pemahaman terhadap pemikiran yang terkandung di dalamnya. Kedua, kajian konteks terkait bagaimana pemikiran muncul, tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar belakang sosial, budaya maupun politik teks tersebut. Ketiga, kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.²² Sejarah pemikiran secara sederhana digunakan untuk melihat bagaimana ide, pemikiran, wacana ataupun sebuah gagasan muncul, berkembang dan mempengaruhi masyarakat, serta bagaimana ia berinteraksi dengan kekuasaan dan struktur sosial.

Majalah Prisma terutama edisi wanita hadir sebagai respon para intelektual terhadap struktur ideologi gender negara dan merupakan bagian dari sebuah dinamika pemikiran dalam masyarakat Orde Baru. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh penulis, teori Kuntowijoyo dapat membantu dalam menganalisis berbagai tulisan yang hadir dalam majalah Prisma terutama terkait dengan wanita dan mempertimbangkan serta menghubungkannya dengan bagaimana konteks

²² Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah, Edisi Kedua*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 2003) Hlm 191-192

sosial, politik dan budaya masyarakat Orde Baru dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh isi dari berbagai artikel Prisma.

Karena setiap pemikiran atau wacana yang hadir tidak muncul dari ruang kosong, akan tetapi berakar pada realitas sosial yang melingkupinya. Dan manusia tidak akan lepas dari dunia pemikiran. Artikel yang muncul membawa tema tentang wanita, mencerminkan suara para intelektual dalam menghadapi ideologi gender Orde Baru, dengan menyoroti pentingnya partisipasi wanita secara aktif dalam pembangunan dan berbagai ruang publik. Melalui pendekatan teori Kuntowijoyo, tulisan yang hadir dianalisis dan bisa dibaca sebagai bentuk resistensi pemikiran terhadap struktur ideologi negara pada wanita. Prisma, sebagai media yang memiliki pengaruh bukan hanya sebagai sebuah saluran informasi semata, tetapi juga ruang sejarah intelektual tempat di mana nilai-nilai sosial diperjuangkan.

4. Historiografi

Setelah menyelesaikan tahapan heuristik, kritik juga interpretasi. Tahapan selanjutnya yaitu historiografi yang merupakan penulisan dan pemaparan sebuah penelitian sejarah. Dalam tahapan ini penulis membagi ke dalam 4 sub bagian, di antaranya :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian

BAB II Sejarah Berdirinya Majalah Prisma Tahun 1971-1996. Bab ini berisi tentang kondisi pers pada masa Orde Baru dan bagaimana sejarah awal berdirinya majalah Prisma

BAB III Peran Wanita dalam Pemberitaan Majalah Prisma Pada Masa Orde Baru 1975-1996. Bab ini berisi bagaimana kondisi wanita pada masa Orde Baru dan bagaimana wanita dalam pemberitaan majalah Prisma

BAB IV Penutup. Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.